

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris PTK diartikan dengan *Classroom Active Research (CAR)*. PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Berikut penjelasannya :⁸⁰

- a. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- b. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk siklus kegiatan.
- c. Kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dengan menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas

⁸⁰Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal.12

merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arikunto mendefinisikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁸¹ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Menurut Kemmis yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmajda,⁸² penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a).kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b).pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan, c). situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.⁸³

⁸¹Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 3

⁸²Rochiati Wiriaatmajda, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.12

⁸³Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2008), hal.28

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Masnur Muslich karakteristik PTK meliputi :⁸⁴

- a. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan langsung oleh guru.
- b. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
- c. Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas. Jika penelitian yang dilakukan hanya sekedar ingin tahu tanpa disertai tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki persoalan atau permasalahan maka penelitian itu tidak bisa disebut sebagai penelitian tindakan kelas.
- d. Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Selain mempunyai karakteristik, PTK juga mempunyai prinsip-prinsip. Menurut Hopkins dalam Zainal Aqib, ada 6 prinsip-prinsip dalam PTK

⁸⁴Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu mudah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011) , hal. 10

yaitu:⁸⁵

- a. Pekerjaan utama guru adalah mengajar, dan apa pun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
- b. Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
- c. Metodologi yang digunakan harus *reliable*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
- d. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan, dan bertolak dari tanggung jawab profesional.
- e. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- f. Dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas

⁸⁵Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal. 17

dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan perspektif misi sekolah secara keseluruhan.

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas-kualitas proses pembelajaran, cara kerja guru dalam pembelajaran, bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar yang berupa berbagai kompetensi/prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan, keberanian, rasa senang siswa, dan lain-lain.⁸⁶ Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.⁸⁷

Dalam beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas, inti dari tujuan PTK adalah untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan

⁸⁶Sa'dun Akbar, *Penelitian....*, hal. 40

⁸⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁸⁸ Dalam pelaksanaan PTK juga banyak manfaat yang dapat diperoleh antara lain :⁸⁹

- a. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya.
- b. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru.
- c. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.
- d. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.
- e. Dengan melaksanakan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
- f. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau pengembangan pribadi siswa di sekolah.
- g. Dengan pelaksanaan PTK akan terjadi perbaikan dan/atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.

Model penelitian yang digunakan adalah metode *action research* atau tindakan yang dilakukan dalam bentuk spiral, rancangan penelitian yang

⁸⁸Zainal Aqib, *Penelitian...*, hal. 18

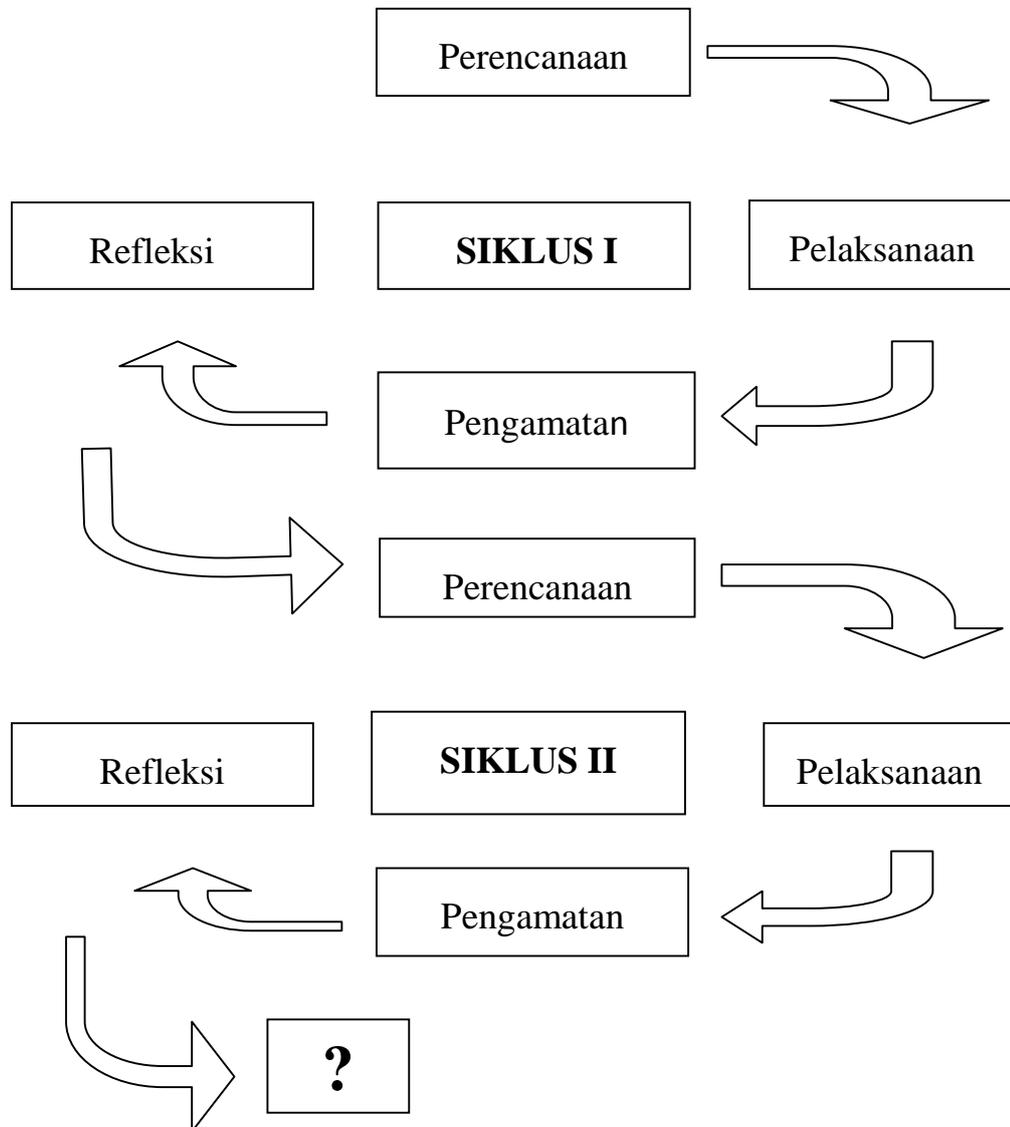
⁸⁹Masnur Muslich, *Melaksanakan...*, hal. 11

digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan tindakan dan disesuaikan dengan kondisi spesifik subjek penelitian serta kebutuhan pengukuran parameter penelitian. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya perbaikan suatu praktik pendidikan melalui pemberian tindakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan sesuatu tindakan kepada subjek yang diteliti dengan Penerapan Teori Bruner untuk diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada sub bahasan membiasakan akhlaq terpuji kelas IV MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar karena adanya pemberian tindakan yang dilakukan.

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap putarannya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).⁹⁰ Desain penelitian berupa gambar yang tahapannya menggunakan prosedur kerja Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁹⁰Rosma Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas.....*, hal. 183

Adapun tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut:⁹¹



Gambar 3. 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

⁹¹Suharsimi Arikunto, dkk. , *Penelitian Tindakan Kelas . . .* hal. 16.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar pada siswa kelas IV semester 2, tahun ajaran 2014/2015. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*.
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan selama ini terkesan monoton karena kurang bervariasi dalam menggunakan model-model pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru (guru yang aktif), sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan bagi siswa.

2. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini yang menjadi Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV di MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar pada siswa kelas IV semester 2, tahun ajaran 2014/2015. Dengan jumlah 17 siswa. Pemilihan siswa kelas IV karena kelas IV merupakan tahapan perkembangan berfikir yang semakin luas, anak memiliki minat belajar yang tinggi. Dan hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan kerjasama dan tanggung jawab siswa yang tinggi, sehingga hasil belajar menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas IV karena siswa kelas IV dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan

adanya model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*, siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi selama penelitian tindakan kelas ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai instrument, pengumpul data, pelaku tindakan, pengamat aktivitas siswa, dan sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek penelitian (guru dan siswa).⁹²

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian ini maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.⁹³ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

⁹²Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2008), hal. 51

⁹³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

data-data yang dapat menggambarkan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian.⁹⁴ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Skor hasil pekerjaan secara individu dan kelompok pada latihan soal-soal
- b. Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru aqidah akhlak di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.⁹⁵ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a) Sumber Data Primer

Sumber Data Primer, yaitu Sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁹⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta

⁹⁴Rosman Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Bandung: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

didik kelas IV MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar Tahun Ajaran 2014/2015. Peserta didik yang diambil sebagai subjek wawancara adalah sebanyak 3 peserta didik. Tiga peserta didik tersebut sebagai sampel yang terdiri dari peserta didik berkemampuan tinggi, Sedang dan rendah. Dari ketiga peserta didik tersebut mempunyai kemampuan berbeda tersebut dapat diketahui tanggapan mereka yang dapat mewakili seluruh peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *team accelerated instruction* (TAI).

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder yaitu sumber data kedua sesudah sumber data primer.⁹⁷ Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Aktivitas, 2) Tempat/lokasi, 3) Dokumentasi/arsip. Sumber data primer dan sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkapkan data yang diharapkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

⁹⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 129

⁹⁷*Ibid.* hal 129

Observasi adalah pengamatan langsung kepada obyek yang diteliti.⁹⁸ Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu atau kelompok secara langsung.⁹⁹ Menurut Arikunto dalam Ahmad Tanzeh mendefinisikan bahwa observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.¹⁰⁰

Observasi sebagai alat pengumpul data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Data-data yang diperoleh dalam observasi dicatat dalam suatu catatan observasi, dimana kegiatan pencatatan ini merupakan bagian dari pengamatan yang dilakukan.¹⁰¹

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki, dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.¹⁰² Kegiatan observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek

⁹⁸Widjono, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 228

⁹⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 149

¹⁰⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84

¹⁰¹Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 46

¹⁰²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 84

penelitian. Selain itu, observasi juga dicatat untuk melengkapi informasi tentang siswanya.¹⁰³

Keuntungan observasi diantaranya: a) dapat menjangkau data secara intensif, b) analisis dan pengujian kembali, c) diperoleh gambaran data yang menyeluruh dan lebih akurat, d) dapat dilakukan sesudah wawancara, e) data observasi diperoleh secara langsung dengan mengamati kegiatan siswa dalam situasi tertentu sehingga lebih obyektif dan sesuai dengan keadaan fakta yang diperlukan. Selain mempunyai keuntungan, teknik observasi ini juga mempunyai kelemahan yaitu: dalam kondisi tertentu, observasi memerlukan biaya yang sangat besar, sulit dijangkau serta bergantung pada tempat dan lokasi.¹⁰⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Menurut Hopkins dalam Rochiati Wiraatmadja mengartikan wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain.¹⁰⁵

¹⁰³Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal. 190

¹⁰⁴Widjono, *Bahasa Indonesia...*, hal. 228

¹⁰⁵Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian...*, hal. 117

Data dalam wawancara berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan atau yang tersusun dalam suatu daftar. Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik, sehingga diperoleh data yang diinginkan maka peneliti atau petugas wawancara harus mampu menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak antara petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai.¹⁰⁶

Wawancara mempunyai beberapa keuntungan, diantaranya: a) secara kualitatif hasil wawancara dapat dipertanggung jawabkan, b) mempunyai nilai yang tinggi, c) kesalahan dapat dihindari, d) informan dapat memberikan keterangan tambahan, e) pertanyaan dapat dikembangkan lebih lanjut. Namun cara ini juga mempunyai beberapa kelemahan, antara lain: a) data atau informasi yang dikumpulkan terbatas, b) memerlukan waktu yang lama, c) pelaksanaan bergantung pada kesiapan informan dan pewawancara.¹⁰⁷

Pengumpulan data dengan wawancara bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan dengan cara yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰⁸ Melalui wawancara peserta didik siswa dapat mengeluarkan isi hatinya secara lebih bebas, pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas dapat diulang dan dijelaskan lagi dan sebaliknya jawaban

¹⁰⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89

¹⁰⁷ Widjojo, *Bahasa Indonesia...*, hal. 228

¹⁰⁸ Amad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 90

yang belum jelas dapat diminta lagi dengan lebih terarah dan lebih bermakna.¹⁰⁹

Teknik ini dapat digunakan untuk wawancara dengan siswa tentang kesan-kesan dan pengungkapan perasaan siswa ketika belajar Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji dengan menggunakan bantuan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*. Wawancara ini dapat juga digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk memperoleh data dari pihak sekolah tentang berbagai hal yang relevan tentang keadaan sekolah, serta untuk memperoleh informasi tentang sejarah berdirinya sekolah dari pihak-pihak lain yang mengetahui tentang data-data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹¹⁰ Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.¹¹¹

Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap persyaratan

¹⁰⁹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), hal. 83

¹¹⁰Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

¹¹¹Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 105

tertulis disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹¹²

Alasan dokumen dijadikan sebagai alat data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹¹³

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat siswa melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*, mata pelajaran Aqidah Akhlak.

4. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk.¹¹⁴ Tes juga merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada obyek yang diteliti. Menurut Rianto dalam Asrop Safi'i mengemukakan bahwa tes adalah latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan,

¹¹²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

¹¹³*Ibid.*, hal. 93

¹¹⁴Pupuh Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 77

sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹¹⁵

Tes merupakan suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau sekelompok siswa sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh siswa lain dengan nilai standar yang ditetapkan.¹¹⁶

Tes diujikan setelah siswa memperoleh sejumlah materi sebelumnya dan pengujian dilakukan untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut.¹¹⁷ Tes dinilai berdasarkan jawaban yang diberikan ditentukan nilai masing-masing pertanyaan sehingga dapat dipakai untuk mengukur karakteristik tertentu dari objek yang diteliti.¹¹⁸

Tes dibedakan atas dua golongan besar, yaitu menuntut jawaban pilihan (pilihan ganda) dan menuntut siswa menyusun jawabanya sendiri (mengarang).¹¹⁹ Tes tertulis yaitu berupa alat penilaian berbasis kelas yang penyajian maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis.¹²⁰ Tes tertulis ada dua bentuk soal yaitu: a) soal dengan pilihan jawaban (pilihan

¹¹⁵Asrop Safi'I, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 170

¹¹⁶Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi...*, hal. 25

¹¹⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 66

¹¹⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 91

¹¹⁹James Phopam dan Barker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 117-118

¹²⁰Sumarna Surapranata, *Paduan Penulisan Tes Tertulis /Implementasi Kurikulum 2004/*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8

ganda, benar-salah, ya-tidak, menjodohkan), b) soal dengan mensuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat, soal uraian).¹²¹

Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis bentuk uraian. Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut siswa untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis dengan kata-katanya sendiri.¹²²

Tes uraian menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali serta mempunyai daya kreativitas yang tinggi. Ciri-ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, mengapa, bagaimana, bandingkan, simpulkan, dan sebagainya.¹²³ Alat ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis dan menyimpulkan.¹²⁴

Kelebihan soal uraian antara lain: a) siswa mempunyai keleluasaan dan menulis, mengorganisasikan, dan mengekspresikan gagasan yang mereka miliki yang dituangkan kedalam kata atau kalimatnya sendiri, b) dapat digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, yang sangat sukar diukur melalui soal pilihan ganda atau bentuk obyektif lainnya, c) waktu yang diperlukan untuk menyusun soal uraian relative singkat bila

¹²¹Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira dan Berbobot Sebuah Analisa Teoritis, Konseptual dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal. 198

¹²²*Ibid.*, hal. 199

¹²³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 162

¹²⁴Ahmadi dan Sofan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif...*, hal. 198

dibandingkan dengan soal pilihan ganda.¹²⁵ Kelemahan soal uraian yaitu cakupan materi yang ditanyakan terbatas.¹²⁶

Hasil pekerjaan siswa dalam tes ini digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa pada kegiatan menulis. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam sebagai berikut:

a) Pre test (tes awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Pre test ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu pre test memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.¹²⁷ Fungsi pre test adalah untuk melihat sampai di mana keefektifan pengajaran, setelah hasil pre test tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil post test. Dalam hal ini, pre test dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

b) Post test (tes akhir)

Post test yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Fungsi post test antara lain: a) untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok yang nantinya dapat diketahui dengan membandingkan antara pre test dan

¹²⁵Sumarna Surapranata, *Panduan Penulisan Tes Tertulis...*, hal. 232

¹²⁶Ahmadi dan Sofyan Amri, *Mengembangkan Pembelajaran Aktif...*, hal. 199

¹²⁷Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 96

post test, b) untuk mengetahui para siswa yang mengikuti kegiatan remedial, c) sebagai acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.¹²⁸ Tes yang diberikan berupa tes tulis, pada pos test pertama dan kedua dengan bentuk soal uraian. Pengambilan data hasil post test dilaksanakan setiap akhir siklus.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²⁹ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rochiati menyatakan bahwa model ideal dari pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal. Jadi, analisis data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal orientasi lapangan.¹³⁰ Beranjak dari pendapat tersebut, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal,

¹²⁸*Ibid.*, hal. 98-99

¹²⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

¹³⁰Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,....*, hal. 139

yaitu :¹³¹

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.¹³² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil Reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang: 1) Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan

¹³¹*Ibid*, hal. 139

¹³²Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Pres, 2008), hal. 29

tindakan, 2) Perlunya perubahan tindakan, 3) Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat, 4) Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, 5) Kendala dan pemecahan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari; a) indikator proses, b) indikator hasil.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar siswa dalam materi akhlak terpuji, dengan menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara dari sepuluh cara yang dikembangkan Moleong, yaitu : 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) pengecekan teman sejawat, yang akan diuraikan sebagai berikut :¹³³

1) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif dan aktif. Dalam kegiatan ini supaya terhindar dari hal-hal

¹³³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), hal. 127

yang tidak diinginkan seperti subyek berdusta, menipu, atau berpura-pura.

2) Trianggulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai perbandingan. Trianggulasi dilakukan dalam membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi.

3) Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai

75% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.¹³⁴

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas IV dan kepala madrasah berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MI tersebut dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75% (berkriteria cukup). Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa.

¹³⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut:¹³⁵

Tabel 3. 3 Tingkat penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
90 % NR 100 %	A	4	Sangat baik
80 % NR < 90 %	B	3	Baik
70 % NR < 80 %	C	2	Cukup
60 % NR < 70 %	D	1	Kurang
0 % NR < 60 %	E	0	Sangat kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

- NP = nilai persen yang dicari atau yang diharapkan
- R = skor mentah yang diperoleh
- SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
- 100 = bilangan tetap

I. Prosedur penilaian

1. Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a) Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

¹³⁵Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip Dan Teknik Evaluasi...*, hal. 103

- b) Meminta izin kepada Kepala MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c) Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengenai apa masalah yang dihadapi selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan metode *team accelerated instruction* (TAI).
- d) Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas IV MI Sunan Ampel Ngadri Binangun Blitar Melakukan observasi di kelas IV dan melaksanakan tes awal.

2. Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian sebelumnya, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan Post Tes Siklus kesatu.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana tindakan.¹³⁶

Pada tahap ini peneliti bersama observer mempraktikkan

¹³⁶Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan...*, hal. 42

pembelajaran sesuai desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus I. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan kesatu, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kesatu. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain: (1) menganalisa tindakan siklus I, (2) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, (3) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Siklus II

a. Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini

dipusatkan pada sesuatu yang belum terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bersama observer mempraktikkan pembelajaran sesuai desain pembelajaran (RPP) yang telah disusun seperti yang telah terlampir pada siklus II.

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan/observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, serta sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus kedua. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menganalisa tindakan siklus kesatu
- 2) Mengevaluasi hasil dari tindakan kesatu
- 3) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, terdapat 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team accelerated instruction*

sebesar 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 70.

Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.